

**PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

Futri Fauzita

20531067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup oleh:

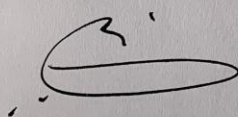
Nama : Fitri Fauzifah
NIM : 20531067
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penerapan *Ice Breaking* Dalam Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong.**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

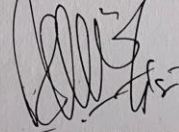
Curup, November 2024

Pembimbing I



Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd. I
NIP. 19750214199903005

Pembimbing II



Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Fauzita
NIM : 20531067
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 November 2024
Penulis



Putri Fauzita
NIM. 20531067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 314 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : **Futri Fauzita**
NIM : **20531067**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Penerapan Ice Breaking Dalam Aktivitas Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII Di
SMP Negeri 5 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 19 Februari 2025**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214199903005

Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Mengetahui:
Dekan,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **Penerapan *Ice Breaking* Dalam Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong**". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampau akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. M. Istan, M. E. selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr.M. Taqiyuddin,M.Pd. I selaku Pembimbing I.
6. Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku Pembimbing II
7. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 24 November 2024
Penulis

Futri Fauzita
NIM. 20531067

PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT segala limpahan dan karunianya, sehingga ini penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada :

1. Banyak banyak terima kasih saya ucapkan kepada Putri Fauzita. Terimakasih sudah berjuang sampai dititik ini, terima kasih untuk setiap proses yang tidak mudah ini dan terima kasih sudah melewati nya hingga selesai. I am proud of myself.
2. Cinta pertama dan panutanku, bapak Firdaus. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras serta mendSidik, memberikan motivasi, memberikan dukungan sehingga saya mampu mendapatkan gelar sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibunda Lisna. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak hendti memberikan semangat, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya sehingga saya bisa menyelesaikan program studi saya sampai selesai.
4. Penyemangatku, Fanji Franbrewi dan Feji Fransisko. Mereka adalah pelindung bagi saya yang selalu siap 24 jam untuk saya. Banyak terima kasih saya ucapkan kepada kedua abang saya yang selalu ada untuk saya dan terima kasih sudah meyakinkan saya bahwa saya bisa menyelesaikan semua ini.
5. Pelengkap hidupku Bilqis Naladiva dan Ira andriani. Terima kasih kepada keponakan saya dan ayuk ipar saya yang selalu memberikan semangat kepada saya, terima kasih sudah menjadi pelengkap dihidup saya.
6. Bapak Dr. M. Taqiyuddin,M.Pd.I selaku dosen pembimbing I. Terima kasih sudah memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku dosen pembimbing II. Terima kasih kepada ibu yang sudah membimbing, dan selalu memberikna semangat, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada Pipi Satri. Terima kasih sudah mengajarkan saya bahwa saudara tidak harus sedarah, terima kasih sudah berjuang sama-sama untuk gelar S.Pd dan terima kasih sudah ada dalam proses saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

“Aquiris Quodcumque Rapis”

(Engkau Mendapatkan Apa Yang Engkau Usahakan)

“Rasakan setiap proses yang engkau tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu berjuang sampai detik ini”

“Hatimu tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)

ABSTRAK

Futri Fauzita, NIM. 20531067 “**Penerapan *Ice Breaking* Dalam Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong**”. Skripsi pada program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pemilihan *ice breaking* dalam pembelajaran penting sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran maka penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan *Ice Breaking* Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong. 2) Mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Lebong. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong yaitu guru memberikan *ice breaking* pada kegiatan inti pembelajaran dalam bentuk cerita, games, hitungan, nyanyian (sholawat). 2) Aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* meliputi semangat siswa dalam belajar, siswa lebih fokus memahami materi yang disampaikan, siswa merasa mudah mengingat materi pembelajaran, serta mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Ice Breaking, PAI

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Tentang Penerapan <i>Ice Breaking</i>	11
1. Pengertian Penerapan	Error! Bookmark not defined.
2. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	11
3. Macam-macam <i>Ice Breaking</i>	12
4. Syarat-syarat Ice breaking	15
5. Teknik penerapan ice breaking.....	15
6. Langkah-Langkah atau Tahapan Penerapan Ice Breaking	16
7. Kelebihan dan kelemahan ice breaking.....	17
B. Aktivitas Belajar	18
1. Pengertian Aktivitas Belajar	18
2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar Peserta Didik	19
3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	21
4. Indikator Aktivitas Belajar	24
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24

1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
2.	Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
3.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	27
4.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
D.	Penelitian Relevan	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	39
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	39
B.	Lokasi Penelitian	40
D.	Jenis Dan Sumber Data	40
1.	Jenis Data	40
2.	Sumber Data	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Observasi	42
2.	Wawancara	43
3.	Dokumentasi.....	45
F.	Teknik Analisis Data	45
1.	Reduksi data	46
2.	Penyajiaan data.....	47
3.	Kesimpulan/Verifikasi data	48
G.	Trianggulasi	48
1.	Trianggulasi Sumber	49
2.	Trianggulasi Metode.....	49
3.	Trianggulasi Waktu	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A.	Gambaran Objek Wilayah Penelitian	51
B.	Hasil Penelitian	55
C.	Pembahasan	65
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

LAMPIRAN	82
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan sikap individu melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Dengan tujuan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap individu. Serta memiliki proses pembelajaran melibatkan proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan sikap individu. Yang akan memberikan pengalaman pembelajaran melibatkan pengalaman individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang menciptakan sebuah interaksi pembelajaran yang melibatkan interaksi individu dengan lingkungan, baik secara fisik maupun sosial.¹

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dimana terdapat suatu pembentukan sebuah pengembangan yang terjadi pada setiap individu seperti pengetahuan, pengalaman, sikap, dan interaksi pada lingkungan sekitar yang dilakukan secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan seperti contohnya ketika anak menginjak usia 5 tahun maka yang dibutuhkan anak adalah belajar dan bermain oleh karena itu orang tua memasukkan anak ke taman kanak-kanak agar dapat belajar dan bermain sesuai dengan usianya.

¹ Bloom, B. S. (1976). Human Characteristics and School Learning. McGraw-Hill

Pembelajaran didalam kelas membutuhkan suasana belajar yang kondusif karena merupakan faktor penting dalam mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik. Jika suasana yang ada dikelas tidak kondusif maka dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, jenuh, tidak fokus pada guru, mengantuk, dan bahkan berbicara dengan teman kelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam memahamkan materi kepada peserta didik walaupun materi telah disampaikan. Penting bagi guru untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk peserta didik yang kurang termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran. Metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan itu pembelajaran dapat efektif. Terdapat banyak metode yang guru bisa pilih untuk mengatasi masalah kurang aktif dan memfokuskan kembali perhatian peserta didik dalam pembelajaran salah satunya adalah metode *Ice Breaking*.

Ice breaking merupakan salah satu didalam aktivitas pembelajaran. Seorang guru akan menggunakan media pembelajaran mau tidak mau harus menggunakan media pembelajaran salah satu media. Pembelajaran anatar lain adalah media *ice breaking*. Metode *Ice Breaking* dalam banyak kajian literature dapat membantu guru dalam menambah semangat, motivasi, serta membuat peserta didik kembali aktif dalam belajar. Penerapan *Ice Breaking* pada berjalan dengan baik dan terlihat bahwa peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran dan berperan aktif pada pembelajaran. *Ice breaking* terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar.

Menurut Desmidar dkk bahwa pentingnya *ice breaking* dalam konteks pendidikan, suasana kelas yang kondusif adalah salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Namun seringkali ditemukan tantangan seperti kebosanan, kelelahan, atau kecanggungan di antara siswa, terutama di awal sesi atau setelah istirahat panjang.² Sejalan dengan hal tersebut, menurut Dimiyati diangkatnya peran *ice breaking* dalam pembelajaran menjadi sangat penting. *Ice breaking*, atau kegiatan menghancurkan kebekuan, adalah strategi yang digunakan oleh para pendidik untuk membangun suasana yang nyaman, akrab, dan penuh semangat dalam proses belajar-mengajar.³

Ice breaking digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan jenuh menjadi riang. Salah satu caranya yaitu dengan menyisipkan *ice breaking* pada proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi mulai dari tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, permainan (games) dan sebagainya pada saat membuka pembelajaran, pertengahan pada saat penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan penutup pembelajaran. Menurut Yulianti pemberian *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran juga bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar sehingga

² Desmidar, D., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas *ice breaking* dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 113–128.

³ Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, h. 90

memperoleh peningkatan motivasi belajar peserta didik.⁴ Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Azhab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Penjelasan surat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Kata baik tersebut memiliki makna yang luas. Suri tauladan yang baik adalah yang mengetahui kondisi dan kebutuhan umatnya. Begitu juga dengan seorang guru, harus bisa mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan bagaimana kondisi peserta didiknya. Dalam pembelajaran guru harus bisa menerapkan metode yang tepat agar pembelajaran menjadi optimal dengan memperhatikan perkembangan siswanya. Salah satunya adalah penerapan *ice breaking* atau penyegaran sesuai tahap perkembangan siswa.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* adalah sebuah cara untuk membuat kondisi yang jenuh didalam kelas dapat teralihkan dan juga dapat memengaruhi pada kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran. Suasana yang terjadi setelah *ice breaking* akan berdampak pada suasana yang kembali kondusif didalam kelas karena peserta didik akan kembali fokus kembali pada proses pembelajaran.

⁴ Yulianti, D. (2021). Analisis penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Universitas Pasundan.

⁵ Pratama, A. R., & Saputra, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran learning cycle 5E terhadap aktivitas belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. 3(1).

Dengan demikian, keterampilan yang dimiliki guru dalam meningkatkan antusiasme serta konsentrasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran juga diperlukan. Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung peserta didik dalam belajar adalah konsentrasi. Jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri peserta didik itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi peserta didik, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk peserta didik dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan konsentrasi belajar ini juga dirasakan oleh peserta didik pada salah satu pelajaran yaitu pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Moh Sunardi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, konsentrasi belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk memahami materi dan penjelasan dari apa yang disampaikan. Sehingga adanya ini guru atau pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dituntut untuk memiliki strategi belajar mengajar yang inovatif seperti penerapan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran.⁶ *Ice breaking* berperan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu mampu mencairkan kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, membuat peserta didik menjadi fokus kepada guru,

⁶ Moh Sunardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (DIY: CV Budi Utama, 2012), 17.

membuat peserta didik antusias kembali dan membuat peserta didik gembira. Pemberian *ice breaking* oleh guru dilakukan ketika peserta didik mulai jenuh dalam pembelajaran, tidak konsentrasi kepada guru yang sedang menjelaskan, mulai ramai sendiri. Menurut Muharrir tanggapan siswa terhadap *ice breaking* yang diberikan guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik menjadi fokus kepada guru, peserta didik konsentrasi kembalidalam pembelajaran, siswa semangat kembali dalam pembelajaran namun peserta didik menjadi ketagihan dengan *ice breaking* yang dilakukan guru dan meminta *ice breaking* terus.⁷

Dengan diterapkannya *ice breaking* yang dapat menarik minat belajar peserta didik, motivasi belajar, daya serap, hasil belajar serta kemampuan komunikasi matematis, serta manfaat yang didapat dari diterapkannya *ice breaking* ini adalah untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan, serta rasa mengantuk dengan hal sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa perlu keterampilan yang mumpuni. Penerapan *ice breaking* yang terlihat mudah akan tetapi membutuhkan keterampilan, kreativitas, dan pelatihan yang memadai agar guru mampu mengintegrasikannya dalam suasana pembelajaran di kelas. Sebab tanpa pengetahuan yang memadai, maka pembelajaran

⁷ Muharrir. (2022). Penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Muhammadiyah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

menggunakan *ice breaking* hanya akan membuat suasana kelas semakin gaduh dan tidak bermakna.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan dan kreatifitas dalam menguasai kelas agar peserta didik tidak jenuh ketika proses pembelajaran dikelas dan mengembangkan berbagai jenis *ice breaking* yang ada supaya peserta didik juga tidak bosan melakukan *ice breaking* yang hanya itu-itu saja.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong, selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurang variatif dalam menggunakan *ice breaking* sehingga peserta didik kadang merasa jenuh saat mempelajari materi tersebut. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terdapat peserta didik yang bercanda sendiri bahkan bercanda dengan teman saat guru menerangkan materi, adanya kegaduhan saat kegiatan berlangsung dan peserta didik tidak fokus ditandai dengan peserta didik yang sering ijin keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Lebong menyatakan bahwa permasalahan yang muncul seperti rasa bosan, kurang fokus dan kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar yang berpengaruh dalam kegiatan penyampaian transfer ilmu.

⁸ Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1).

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, agar aktivitas belajar peserta didik dapat optimal antara lain perlu diketahui pelaksanaan mengajar guru dalam belajar terhadap aktivitas belajar peserta didik dan dengan latar belakang masalah diatas, munculah ide pada penulis untuk meneliti tentang "**Penerapan *Ice Breaking* Dalam Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya fokus penelitian agar pengkajian masalah dalam fokus dan terarah.

1. Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.
2. Dampak penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong?

2. Bagaimana Dampak penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Penerapan aktivitas belajar peserta didik dalam *Ice Breaking* Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong
2. Mendeskripsikan dampak aktivitas belajar peserta didik penerapan *Ice Breaking* Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran seperti adanya *ice breaking* dalam aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang dipelajari dan dipelajari
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui penerapan Ice Breaking dalam aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui penelitian ini, guru juga diharapkan mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan efektif dan siswa mampu menerima materi dengan baik.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik.
- d. Bagi peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi serta mampu mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice-breaking* adalah ‘pemecah es’ Jadi, *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi- materi yang disampaikan dapat diterima, sehingga peserta didik akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.¹

Ice Breaking adalah suatu kegiatan atau mengubah situasi yang sebelumnya membosankan, menjenuhkan, membuat mengantuk, kaku dan tegang menjadi bersemangat, tidak membuat mengantuk, rileks serta adanya perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau didepan audiens. Dengan kata lain *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.

Ice breaking dapat membangkitkan semangat peserta didik, dalam kegiatan atau penggunaan *Ice breaking* merupakan strategi yang baik

¹ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hal. 1

dalam pembelajaran karena dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan diberikan permainan (*games*) atau kuis menyenangkan yang bersifat positif baik permainan yang sesuai dengan pelajaran atau permainan yang bersifat menghibur atau menyenangkan.

Permainan penyegaran (*ice breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran yang sebelumnya kaku, membosankan dan tidak bersemangat menjadi kegiatan pembelajaran yang menyegarkan, menyenangkan, aktif dan membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar lebih bergairah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, *Ice breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif dan membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ice Breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, antusiasme, serta serius tapi santai sehingga, mata pelajaran tersebut mudah dicerna dan akhirnya nilai atau hasil belajar peserta didik akan menjadi meningkat.

2. Macam-macam *Ice Breaking*

ada masa sekarang ini dalam mendapatkan model dan ragam materi *ice breaking* itu mudah, karena materi *ice breaking* kita dapat jumpai atau lihat di internet, buku, majalah, dan surat kabar. Bahkan materi-materi *ice breaking* sangat mudah kita jumpai di internet (YouTube) dan kita pun

dapat mengembangkannya lagi, bahkan *Ice breaking* kita dapat menciptakannya sendiri.

Hal yang perlu kita ingat, dalam melakukan kegiatan *ice breaking* durasi waktunya jangan terlalu lama, maksimal durasi dalam penerapan *ice breaking* adalah 5 menit. *Ice breaking* hanyalah selingan dan bukan kegiatan pokok pembelajaran, karena kegiatan tersebut hanya menyeimbangkan gelombang otak, serta menghilangkan rasa kejenuhan dan stres peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berikut beberapa contoh jenis *ice breaking* yang dapat dicontoh, dimodifikasi, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik, antara lain:

a. Yel-yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik agar siap dalam mengikuti mata pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Selain itu, yel-yel juga efektif dalam membangun kekompakan dan kerjasama dalam tim (kelompok). Dengan dilakukannya yel-yel di dalam kelas akan membuat suasana dalam kelas menjadi ceria dan membuat peserta didik menjadi bersemangat saat belajar.²

b. *Ice Breaking* Jenis Tepuk Tangan

Jenis *ice breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para guru. Teknik tepuk tangan merupakan teknik *ice breaking*

² Sunarto, *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hal. 32.

yang paling mudah dilakukan, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Seorang guru hanya perlu memodifikasi sedikit jenis yang ada atau membuat sendiri model-model tepuk tangan yang sudah ada.

c. Ice Breaking Jenis Lagu-Lagu

Zaman dahulu dalam proses pembelajaran lagu-lagu sangat populer. Namun, seiring dengan perkembangannya zaman guru-guru telah jarang menggunakan sarana ini. Dengan menggunakan *Ice Breaking* jenis lagu-lagu maka peserta didik akan kembali bersemangat, apalagi lagu-lagu ini dirangkaikan dengan permainan atau games pasti akan lebih seru.

d. Jenis Permainan (*Games*)

Permainan (*games*) adalah jenis ice breaking yang paling membuat peserta didik heboh. Peserta didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Dengan permainan akan mampu membangun konsentrasi anak untuk dapat berpikir dan bertindak lebih baik dan lebih efektif. permainan merupakan kegiatan yang paling digemari oleh semua orang. Bukan saja bagi anak-anak, namun juga bagi para peserta didik dewasa.

Jenis permainan ini yang paling banyak diminati peserta didik apalagi jenis permainan ini di gunakan di bangku sekolah dasar, karena pada hakikatnya peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar itu lebih senang bermain sambil belajar dibandingkan belajar dengan

serius, karena ketika pembelajaran di Sekolah Dasar itu tidak divariasikan dengan bermain maka peserta didik akan cepat bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Syarat-syarat Ice breaking

Syarat-syarat ice breaking dalam kelas yang berfungsi mengembalikan peserta didik kembali ke zona alfa adalah:

- a. Ice breaking dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat makin baik.
- b. Ice breaking diikuti seluruh peserta didik.
- c. Guru dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud ice breaking dalam waktu tidak terlalu lama agar peserta didik dapat mengetahui apa manfaat melakukan aktifitas tersebut.
- d. Apabila target sudah terpenuhi, yaitu peserta didik sudah kembali senang, segera kembali ke materi pelajaran.³

Dengan terpenuhinya seluruh syarat-syarat yang diatas, maka penerapan Ice breaking dalam kelas akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan, sehingga mengembalikan fokus atau perhatian peserta didik untuk kembali menerima pelajaran.

4. Teknik ice breaking

- a. Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking digunakan secara spontan atau langsung dalam proses pembelajaran, biasanya digunakan tanpa rencana karena sudah terlihat mulai hilang konsentrasi dan perhatiannya teralihkan tetapi lebih

³ Sunarto, *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hal. 106.

banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. Ice breaking yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah ice breaking yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. “Ice breaking yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dengan adanya perencanaan yang matang maka tidak akan mengambil waktu yang lama atau berlarut-larut karena adanya perencanaan.

5. Langkah-Langkah atau Tahapan Ice Breaking

Berikut merupakan langkah-langkah atau tahapan sebelum penerapan ice breaking:

- a. Perencanaan, dalam tahap perencanaan tentukan tujuan dari icebreaking, siapa yang akan terlibat, dan kapan serta di mana kegiatan tersebut akan dilakukan.
- b. Pemilihan Aktivitas, setelah itu pilih aktivitas yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta. Aktivitas bisa berupa permainan sederhana, pertanyaan ice breaking, atau aktivitas kolaboratif lainnya.

- c. Pengantar, pada tahap ini merupakan tahap yang dimana guru melakukan pelaskan pengarahan tujuan dari ice breaking kepada peserta dan beri mereka instruksi singkat tentang apa yang akan dilakukan.
- d. Pelaksanaan, jalankan aktivitas ice breaking dengan memastikan semua peserta terlibat aktif dan nyaman selama melakukan ice breaking.
- e. Refleksi, setelah selesai, luangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan refleksi bersama. Mintalah peserta untuk memberikan umpan balik tentang aktivitas tersebut.
- f. Evaluasi, tinjau kembali apakah tujuan ice breaking tercapai dan apa yang dapat diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa depan.⁴

Setiap tahap harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan dinamika peserta untuk mencapai hasil yang diinginkan.

6. Kelebihan dan kelemahan ice breaking

Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan kelebihan masing-masing, termasuk ice breaking ini.

1. kelebihan ice breaking:
 - a) Membuat waktu panjang terasa cepat
 - b) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
 - c) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
 - d) Membuat suasana kompak dan menyatu.
2. Sedangkan kelemahan ice breaking adalah:
 - a) Penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing.

⁴ Ningtyas, Rani Kusuma, Suchayo, Eko, Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan, Jurnal Adam,(2023),hal. 374-379

Atau dengan kata lain tidak dapat menerapkan ice breaking yang sama untuk setiap tempat atau keadaan.

- b) Penerapan Ice breaking relatif singkat, hanya berjalan maksimal 5 menit saja.
- c) Ice breaking terikat oleh waktu. Dengan kata lain dalam penerapan Ice breaking waktu yang dibutuhkan sangat sedikit/singkat.⁵

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Martimis Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.⁶

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 15.

⁶ Martimis Yamin, *Kiat Membetajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.

tidak ada aktivitas, karena pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan.⁷

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.⁸

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik adalah kegiatan peserta didik yang lebih mendominasi aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar Peserta Didik

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsepsi jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 95-96

⁸ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2010), hal. 123

yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni peserta didik dan guru. Ramayulis juga mengemukakan aktivitas belajar mencakup aktivitas jasmani dan rohani. Berkaitan dengan hal tersebut Nasution juga membagi ke dalam dua prinsip aktivitas belajar dan konsepsi tentang jiwa, yaitu psike (jiwa) menurut ilmu jiwa lama dan psike menurut ilmu jiwa modern⁹.

Aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.

John Locke dengan jiwa dapat dimisalkan dengan kertas yang tak bertulis (tabularasa), kertas itu kemudian mendapatkan coretan atau isi dari luar (guru). Sedangkan menurut Herbart jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum- hukum asosiasi. Disinipun guru pulalah yang harus menyampaikan tanggapan-tanggapan itu. Mengombinasikan kedua konsep tersebut jelas dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Peserta didik terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Peserta didik ibarat botol kosong yang diisi air oleh sang guru. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalamulia, 2002), hal. 243

Menurut konsepsi modern jiwa manusia itu sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang. Tugas pendidik adalah membimbing anak untuk mengembangkan bakatnya, dalam pendidikan anak harus aktif. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, akan tetapi yang mengolah dan mencernanya adalah anak didik itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang kemauan masing-masing.¹⁰

3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Sekolah adalah salah satu tempat pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, masing-masing adalah:

a. Kegiatan-kegiatan visual

¹⁰ *Ibid.*, hal. 19

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan mengajukan suatu pertanyaanq memberi saran mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan menulis

Menulis cerita menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan metrik

Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.¹¹

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dapat berbentuk fisik dan psikis, seperti:

- 1) Mendengarkan.
- 2) Memandang.
- 3) Meraba, mencium dan mencicipi/mengecap.
- 4) Menulis atau mencatat.
- 5) Membaca.
- 6) Membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi.
- 7) Mengamati table-tabel, Diagram-diagram, dan Bagan-bagan.
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja.
- 9) Mengingat.
- 10) Berfikir.
- 11) Latihan atau praktek.¹²

Berdasarkan uraian tersebut jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah begitu kompleks dan bervariasi. Aktivitas-aktivitas belajar tersebut jika terlaksana secara baik dapat menciptakan suasana di sekolah menjadi kondusif dan menyenangkan.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 172-

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 38-45

4. Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Nana Sudjana Indikator aktivitas belajar peserta didik yang dilihat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik mencari dan memberikan informasi.
- b. Peserta didik mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada peserta didik lain.
- c. Peserta didik mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau peserta didik lain.
- d. Peserta didik memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Peserta didik berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Peserta didik membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹³

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terjadinya pembelajaran adalah proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dan antara sesama peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah

¹³ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 128

laku peserta didik. Pembelajaran berupaya mengubah Peserta didik yang belum terdidik. Peserta didik yang terdidik, Peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi Peserta didik yang memiliki pengetahuan.¹⁴

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "saya" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Pengertian "pendidikan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang/ kelompok orang dalam usaha pendidikan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk yakin, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama serta pandangan sebagai pandangan

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 34

¹⁵ Abdul Rahman, *Hubungan System Administrasi Perpajakan Modern Dengan Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 6, No. 1, 2009, hal. 7

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

hidup.¹⁷ Menurut kurikulum PAI dalam bukunya Majid dan Andayani Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menghayati, hingga mengimani, ajaran agama, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut beberapa para ahli di atas, maka peneliti simpulkan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya pendidik secara sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik, dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menghayati, memahami, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.¹⁸

2. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dan Andayani pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bekerja:

- a. Pengembangan, meningkatkan arah dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Pada dasarnya sekolah bekerja untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar bagaimana cara dan ketaqwaannya berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
- c. Penanaman nilai, pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

- d. Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- e. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Pengajaran, untuk membekali siswa tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- h. Penyaluran, untuk mengalirkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Azyumardi secara garis besar ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

- a. Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu aspek kredial atau penentu arah terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 134-135

- b. Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam semesta.
- c. Aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang muncul dari pelaksanaan aqidah dan syariah.²⁰

Ketiga aspek tersebut berdiri sendiri-sendiri, tetapi menyatu membentuk kepribadian yang utuh pada diri seorang muslim.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam dapat dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik.
- b. Tujuan instruksional bidang (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- c. Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan instruksional SLTP/SLTA.²¹

²⁰ Azyumardi, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI), hal. 47

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam menurut Arifin pada hakikatnya realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian pertama oleh Annisa Suaib berfokus pada siswa kelas V SD (Sekolah Dasar) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian kedua dilakukan pada siswa kelas 8 SMP (Sekolah Menengah Pertama) di SMP 5 Lebong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Perbedaan jenjang pendidikan dan karakteristik siswa yang diteliti, yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan ice breaking. Desain dan Metode Penelitian Penelitian pertama menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest, dengan analisis kuantitatif terhadap perubahan motivasi belajar sebelum dan sesudah ice breaking. Penelitian kedua lebih

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 27-28

bersifat deskriptif dengan analisis kualitatif mengenai pengalaman penerapan ice breaking dan dampaknya terhadap suasana kelas serta pemahaman siswa. Perbedaan pendekatan penelitian—penelitian pertama lebih fokus pada pengukuran statistik, sedangkan penelitian kedua lebih mengeksplorasi dampak secara deskriptif.

Jenis Ice Breaking yang Digunakan Penelitian pertama tidak terlalu mendetailkan bentuk ice breaking yang diterapkan, hanya menyatakan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar. Penelitian kedua lebih eksplisit dalam menjelaskan bentuk ice breaking, seperti bernyanyi, permainan hitungan, games sederhana, dan gerakan fisik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Perbedaan dalam eksplorasi metode—penelitian pertama kurang menggali variasi ice breaking secara spesifik, sementara penelitian kedua lebih mendalam dalam menyesuaikan ice breaking dengan kondisi siswa.

Hasil dan Implikasi, Penelitian pertama menyoroti peningkatan motivasi belajar dengan hasil kuantitatif yang menunjukkan perbedaan skor pre-test dan post-test. Penelitian kedua menunjukkan perubahan perilaku siswa seperti peningkatan semangat, fokus, pemahaman, dan mengurangi kejenuhan belajar, tetapi tidak memberikan data kuantitatif untuk mendukung temuannya. Penelitian pertama lebih menekankan efektivitas ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar dengan bukti kuantitatif, sedangkan penelitian kedua lebih menekankan pengalaman siswa tanpa dukungan data numerik yang kuat.

Kendala dan Strategi Guru, Penelitian pertama tidak membahas tantangan atau hambatan dalam penerapan ice breaking. Penelitian kedua mengakui adanya kendala dalam penerapan ice breaking dan bagaimana guru mengatasinya dengan strategi tertentu, seperti memberikan motivasi tambahan dan menyesuaikan jenis ice breaking. Penelitian pertama kurang membahas tantangan dalam penerapan ice breaking, sedangkan penelitian kedua lebih eksploratif dalam menemukan kendala dan solusi yang diterapkan oleh guru.

Kesimpulan Penelitian Perbedaan jenjang pendidikan dan karakteristik siswa menunjukkan bahwa hasil penelitian pada tingkat SD belum tentu berlaku untuk tingkat SMP. Perbedaan pendekatan metodologis antara penelitian kuantitatif dan deskriptif membuka peluang untuk penelitian yang menggabungkan keduanya guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kurangnya eksplorasi jenis ice breaking pada penelitian pertama dapat menjadi celah yang perlu dikaji lebih lanjut. Minimnya pembahasan mengenai kendala penerapan ice breaking dalam penelitian pertama menunjukkan peluang penelitian untuk menggali tantangan serta strategi dalam implementasi ice breaking. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut bisa dilakukan dengan metode mixed-method (kuantitatif dan kualitatif), eksplorasi lebih dalam mengenai jenis ice breaking yang efektif, serta analisis kendala dan strategi guru dalam menerapkannya di berbagai jenjang pendidikan.

2. Dari perbandingan antara penelitian Fathul Mumtaz (2019) dan penelitian mengenai penerapan Ice Breaking di SMP 5 Lebong, terdapat beberapa perbedaan atau gap penelitian yang dapat diidentifikasi

Pendekatan dan Metode Penelitian, Penelitian Fathul Mumtaz menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen dan desain control group design, yang berarti ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan ice breaking. Penelitian di SMP 5 Lebong lebih bersifat deskriptif kualitatif, menggambarkan penerapan ice breaking dan dampaknya terhadap siswa tanpa adanya kelompok kontrol atau perbandingan yang terukur secara statistik. Penelitian pertama lebih ketat dalam desain eksperimen, sementara penelitian kedua lebih eksploratif dan deskriptif tanpa pengukuran statistik yang kuat.

Fokus Pengukuran Hasil, Penelitian Fathul Mumtaz mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan angka kuantitatif, seperti tingkat pelaksanaan 78% dan peningkatan motivasi yang dikategorikan dalam skala tertentu. Penelitian di SMP 5 Lebong melihat dampak ice breaking secara subjektif dan observasional, seperti peningkatan semangat, fokus, pemahaman, dan pengurangan kejenuhan, tanpa menyajikan data numerik. Penelitian pertama lebih terstruktur dengan hasil yang dapat diuji secara statistik, sementara penelitian kedua bersifat deskriptif dan tidak memiliki data kuantitatif yang terukur.

Jenis Ice Breaking yang Digunakan Penelitian Fathul Mumtaz tidak terlalu mendetailkan bentuk ice breaking yang diterapkan, hanya disebutkan bahwa ice breaking dilakukan dalam dua kali pertemuan sesuai tahapan pembelajaran. Penelitian di SMP 5 Lebong lebih eksplisit dalam menjelaskan metode ice breaking, seperti bernyanyi, permainan hitungan, games sederhana, dan gerakan fisik yang dikaitkan langsung dengan materi pembelajaran. Penelitian pertama kurang menggali variasi teknik ice breaking yang digunakan, sedangkan penelitian kedua lebih spesifik dalam menjelaskan bentuk dan penerapan ice breaking dalam berbagai tahapan pembelajaran. Konteks dan Subjek Penelitian, Penelitian Fathul Mumtaz dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru, yang kemungkinan memiliki fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan sekolah umum. Penelitian di SMP 5 Lebong dilakukan di sekolah biasa, sehingga penerapan ice breaking mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah laboratorium percontohan. Perbedaan kondisi sekolah dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi efektivitas ice breaking, namun penelitian tidak secara eksplisit membahas faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi hasil.

Kendala dan Solusi dalam Penerapan Ice Breaking, Penelitian Fathul Mumtaz tidak membahas kendala atau tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan ice breaking. Penelitian di SMP 5 Lebong menyoroti beberapa kendala dalam penerapan ice breaking dan bagaimana guru menyesuaikan strategi untuk mengatasinya, seperti memberi motivasi tambahan dan memilih

jenis ice breaking yang sesuai. Penelitian pertama tidak mengeksplorasi tantangan dalam penerapan ice breaking, sedangkan penelitian kedua membahas bagaimana guru menghadapi hambatan dalam implementasi metode ini.

Kesimpulan Penelitian, Perbedaan pendekatan metodologi Penelitian pertama menggunakan kuantitatif dan eksperimen, sementara penelitian kedua deskriptif kualitatif. Peluang penelitian lanjutan: Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (mixed-method) untuk memahami dampak ice breaking secara lebih mendalam, Kurangnya eksplorasi teknik ice breaking dalam penelitian pertama. Penelitian kedua lebih spesifik dalam menjelaskan teknik ice breaking, sedangkan penelitian pertama kurang mendetail dalam metode yang digunakan. Peluang penelitian lanjutan: Meneliti teknik ice breaking mana yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Konteks dan lingkungan belajar berbeda Sekolah laboratorium percontohan memiliki fasilitas dan kondisi yang lebih baik dibandingkan sekolah biasa. Peluang penelitian lanjutan: Meneliti bagaimana efektivitas ice breaking di berbagai jenis sekolah dengan fasilitas yang berbeda. Minimnya pembahasan tantangan dalam penelitian pertama Penelitian kedua lebih mengeksplorasi kendala dan solusi dalam penerapan ice breaking, sementara penelitian pertama tidak membahasnya. Peluang penelitian lanjutan: Menganalisis hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan ice breaking dan strategi untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya

dapat difokuskan pada eksplorasi lebih dalam tentang variasi teknik ice breaking, pengaruhnya dalam konteks sekolah yang berbeda, serta strategi guru dalam mengatasi kendala penerapannya.

3. Dari perbandingan antara penelitian Fadhilah Aziz (2019) dan penelitian mengenai penerapan Ice Breaking di SMP 5 Lebong, terdapat beberapa perbedaan atau gap penelitian yang dapat diidentifikasi:

Fokus Variabel yang Diteliti, Penelitian Fadhilah Aziz berfokus pada pengaruh permainan Ice Breaker terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil belajar diukur melalui pretest dan posttest dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Penelitian di SMP 5 Lebong meneliti efektivitas penerapan Ice Breaking dalam meningkatkan semangat, fokus, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan Budi Pekerti, tanpa pengukuran hasil belajar menggunakan tes formal. Penelitian pertama lebih berorientasi pada pengaruh Ice Breaking terhadap hasil belajar siswa yang diukur secara kuantitatif. Penelitian kedua lebih menekankan dampak Ice Breaking terhadap motivasi, semangat, dan suasana kelas, tanpa pengukuran hasil belajar secara spesifik. Peluang penelitian lanjutan: Mengombinasikan aspek hasil belajar dan motivasi siswa untuk mendapatkan gambaran lebih menyeluruh tentang efektivitas Ice Breaking.

Metode Penelitian yang Digunakan, Penelitian Fadhilah Aziz menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen dan desain pretest-posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar secara statistik. Penelitian di SMP 5 Lebong menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif, dengan observasi terhadap perilaku dan respons siswa dalam pembelajaran. Penelitian pertama lebih kuat dalam pengujian hipotesis secara statistik, sedangkan penelitian kedua lebih bersifat eksploratif tanpa data kuantitatif yang terukur. Peluang penelitian lanjutan: Menggunakan metode mixed-method (gabungan kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Jenis Ice Breaking yang Digunakan, Penelitian Fadhilah Aziz hanya menyebutkan penggunaan permainan Ice Breaker, tetapi tidak merinci jenis permainan yang digunakan atau bagaimana kaitannya dengan materi pembelajaran. Penelitian di SMP 5 Lebong menjelaskan secara spesifik berbagai bentuk Ice Breaking, seperti bernyanyi, permainan hitungan, games sederhana, dan gerakan fisik, serta bagaimana teknik tersebut membantu pemahaman siswa. Penelitian pertama tidak memberikan gambaran rinci tentang teknik Ice Breaking yang digunakan. Penelitian kedua lebih mendalam dalam mengeksplorasi berbagai bentuk Ice Breaking dan dampaknya pada suasana kelas. Peluang penelitian lanjutan: Meneliti efektivitas masing-masing jenis Ice Breaking dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Konteks dan Subjek Penelitian, Penelitian Fadhilah Aziz dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian di SMP 5 Lebong dilakukan pada siswa kelas VIII. SMP Negeri 5 Kota Bengkulu mungkin memiliki kondisi sekolah dan karakteristik siswa yang berbeda dibandingkan dengan SMP 5 Lebong. Perbedaan jenjang kelas dan

lingkungan sekolah dapat mempengaruhi efektivitas Ice Breaking, namun penelitian tidak membahas bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi hasil.

Peluang penelitian lanjutan: Menyelidiki perbedaan efektivitas Ice Breaking berdasarkan jenjang kelas dan kondisi sekolah.

Kendala dan Solusi dalam Penerapan Ice Breaking, Penelitian Fadhilah Aziz hanya berfokus pada hasil belajar dan tidak membahas kendala atau hambatan dalam penerapan Ice Breaking. Penelitian di SMP 5 Lebong menyoroti beberapa tantangan dalam penerapan Ice Breaking dan bagaimana guru dapat mengatasinya dengan strategi tambahan. Penelitian pertama tidak membahas tantangan dalam implementasi Ice Breaking. Penelitian kedua memberikan gambaran tentang kendala dan bagaimana guru mengatasinya dengan menyesuaikan strategi. Peluang penelitian lanjutan: Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan Ice Breaking di berbagai sekolah dan bagaimana strategi terbaik untuk mengatasinya.

Kesimpulan Penelitian, Perbedaan fokus penelitian Penelitian pertama meneliti hasil belajar, sedangkan penelitian kedua meneliti motivasi dan suasana kelas. Peluang penelitian lanjutan: Mengintegrasikan analisis motivasi dan hasil belajar untuk memahami dampak Ice Breaking secara menyeluruh. Perbedaan metode penelitian Penelitian pertama menggunakan kuantitatif dan eksperimen, sementara penelitian kedua menggunakan kualitatif deskriptif. Peluang penelitian lanjutan: Menggunakan metode mixed-method untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Kurangnya eksplorasi teknik Ice Breaking dalam penelitian pertama Penelitian kedua

lebih spesifik dalam menjelaskan teknik Ice Breaking, sementara penelitian pertama kurang mendetail. Peluang penelitian lanjutan: Mengkaji jenis Ice Breaking yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Perbedaan jenjang kelas dan lingkungan sekolah Penelitian dilakukan di kelas VII dan VIII dengan kondisi sekolah yang berbeda. Peluang penelitian lanjutan: Meneliti bagaimana efektivitas Ice Breaking berbeda berdasarkan jenjang kelas dan kondisi sekolah. Minimnya pembahasan tantangan dalam penelitian pertama. Penelitian pertama tidak membahas hambatan dalam penerapan Ice Breaking. Peluang penelitian lanjutan: Menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Ice Breaking dan strategi mengatasinya.

Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi kombinasi antara hasil belajar dan motivasi, membandingkan efektivitas berbagai jenis Ice Breaking, serta menganalisis hambatan yang dihadapi dalam implementasinya di berbagai kondisi sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.²

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

¹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

² Agung Nesia, "*Penelitian Deskriptif Kualitatif*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 51

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lebong, sekolah tersebut terletak di jln, muara aman curup, kec. Bingin kuning, kab. Lebong. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan ini, penelitian melaksanakan sesi wawancara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP Negeri 5 Lebong.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi Sejarah singkat berdirinya, letak obyek geografis. Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³

³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁴. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti menemukan data baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang diperoleh melalui gabungan kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Siswa di SMP Negeri 5 Lebong
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis dapat mengumpulkan data dari SMP Negeri 5 Lebong

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁷ Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut⁸.

1. Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 41

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009), hal. 6

diperoleh terkait Penerapan ice breaking dalam aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lebong

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder atau alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.¹⁰ Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontrak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai dan memperoleh data berupa kata-kata.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 310

¹⁰ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bersifat lebih sistematis karena pertanyaan tertentu yang ditentukan sebelumnya telah disiapkan sebelum melakukan wawancara sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹¹

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung¹². Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai untuk mengetahui bagaimana Penerapan ice breaking dalam aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lebong. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Negeri 5 Lebong.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 67

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran PAI dan peserta didik di SMP Negeri 5 Lebong .¹³ di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya. Dalam pengambilan dokumentasi di SMP Negeri 5 Lebong ini bertujuan untuk mendapatkan bukti atau keterangan yang jelas dalam penelitian yang akan di buat¹⁴.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Demikian pula secara teoritik, analisis dan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hal. 135

¹⁴Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), hal. 21

pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.¹⁵

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai macam informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik¹⁶:

1. Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.¹⁷

Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak banyaknya dan secara sistematis yang ada di SMP Negeri 5

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 124

¹⁷ Nining Pratiwi, *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2017), hal. 17

Lebong sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif¹⁸.

Dalam tahap ini setelah data di reduksi maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari SMP Negeri 5 Lebong disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Penyajian data data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau flow chart dan grafik sebagai langkah

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 85

mengembangkan kerangka pemikiran. Hal tersebut dirancang agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan/Verifikasi data

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah di teliti.¹⁹

Dalam kesimpulan yang menarik, peneliti menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari guru PAI, dimana data yang artinya oleh peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang penerapan ice breaking dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lebong.

F. Trianggulasi

Trianggulasi adalah salah satu teknik atau metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, yakni peneliti tidak

¹⁹Ditha Prasantri “*Jurnal Lontar*” Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2018), hal. 13-21

hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.²⁰

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Selain itu, sumber juga bisa dilihat dari responden yang berpartisipasi dalam penelitianmu. Kamu bisa membandingkan hasil pengamatanmu dari satu responden dengan responden lainnya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²¹ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

²⁰ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hal. 413

²¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 331

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²² Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber dan triangulasi metode.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMPN 05 Lebong

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, SMP Negeri 5 Lebong didirikan pada tanggal 28 Oktober 1976, salah satu SMP yang ada dikecamatan Lebong yang dahulunya adalah SMP Negeri 1 Bingin Kuning. Dengan adanya perubahan status nama sekolah, maka pada tanggal 1 Agustus 2014, Maka SMP Negeri 1 Lebong berubah menjadi SMP Negeri 5 Lebong.¹

SMP Negeri 5 Lebong merupakan SMP Tertua di Provinsi Lebong dikabupaten Lebong (sebelum perubahan nama-nama sekolah). SMP Negeri 5 Lebong berada di wilayah Kabupaten Lebong, terletak di Kecamatan Bingin Kuning. Pada bulan Januari 2014 sesuai dengan SK Bupati Lebong menetapkan bahwa nama seluruh Sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas akan menggunakan nama Kabupaten bukan lagi Kecamatan sehingga nama SMP Negeri 01 Bingin Kuning sebelumnya berubah menjadi SMP Negeri 5 Lebong.

¹ Data SMP Negeri 5 Lebong

2. Visi dan Misi SMPN 05 Lebong

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang berkualitas, beriman dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Menciptakan pembelajaran yang efektif
- 2) Mengutamakan orientasi prestasi
- 3) Melaksanakan pengelolaan yang profesional
- 4) Mengutamakan pelayanan yang optimal
- 5) Melibatkan semua unsur sekolah
- 6) Memberikan motivasi
- 7) Membudayakan keselerasan Ipteq dan Imtaq
- 8) Responsif terhadap pembelajaran
- 9) Meningkatkan dan kedisiplinan

4. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 05 Lebong

Tabel 4.1

Keadaan Kepala Sekolah dan Guru SMPN 5 Lebong

No	Nama	Mengajar Bidang Studi	Jabatan
1.	Susanti, S.Pd	-	Kepala Sekolah
2.	Sumaryanto, S.Pd	PKN	
3.	Sigit Sukarso, M.Pd	Matematika	Waka Sekolah
4.	Azizah, A.Md	PKN	
5.	Destriyeni	Bahasa Indonesia	Ketua RT
6.	Titin Herawati	PKN	
7.	Sari Hartati, S.Pd	Matematika	
8.	Nanik Widiasuti, S.Pd	Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan
9.	Hayatul Khaira, S.Pd	Bahasa Inggris	Ka. Lab Bahasa

10.	Windarsih, M.Pd, Si	Biologi	
11.	Leni Agustina	Bahasa Inggris	Waka Kurikulum
12.	Bustami, S.Pd I	Seni Budaya	
	Lilis Suryani, S.Pd	Bahasa Indonesia	Pembina KIR, Puisi
13.	Surtini, S.Pd	Bahasa Inggris	Pembina PMR
14.	Tentrem, S.Pd	Matematika	Pembina UKS
15.	Mariyati, S.Pd	IPS	Pembina Olimpiade IPS
16.	Fatmajuita, S.Pd	Fisika dan Kimia	Pembina Olimpiade Fisika
17.	Dra. Yusrina	IPS	Koor BIT
18.	Ir. Yuhernawati	Biologi	PKS Sapras
19.	Sukma Kumalasari, M.Pd	Agama	Pembina Nasyi/Hari Besar
20.	Zulharis, S.Pd	Penjas	Pembina Bulu Tangkis
21.	Elva Susiana, S.Pd	Fisika	PKS Pengelolaan
22.	Harinal, M.Pd	Matematika	PKS Pembiayaan
23.	Saparudin, S.Pd	Bahasa Inggris	PKS Standar Penilaian
24.	Khrisma Dewi, M.Pd. Mat	Matematika	PKS Standar Proses

Sumber data : Tata Usaha SMPN 5 Lebong.

4. Keadaan Siswa SMPN 5 Lebong

Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lebong pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMPN 5 Lebong

No.	Kelas	Jumlah			Ket.
		L	P	Jumlah	
1.	VII	180	220	400	6 Kelas
2.	VIII	154	168	322	5 Kelas
3.	IX	160	150	310	5 Kelas

Jumlah	494	538	1.032	16 Kelas
---------------	------------	------------	--------------	-----------------

Sumber data : Tata Usaha SMPN 5 Lebong.

5. Sarana dan Prasarana SMPN 05 Lebong

Tabel 4. 3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 Lebong

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Kelas	16	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Perputakaan	1	Baik
6.	Ruang BP	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Olahraga	1	Baik
9.	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
10.	Rumah Penjaga	1	Baik
11.	Musholah	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	WC	15	Baik
14.	Ruang Laboratorium	1	Baik
15.	Labor IPA	1	Baik
16.	Ruang Multimedia	1	Baik
17.	Komputer	27	Baik
18.	Laptop	2	Baik
19.	Printer	3	Baik
20.	Invokus	4	Baik
21.	Ampli	1	Baik
22.	Ampli toa	2	Baik
23.	Toa	2	Baik
24.	Mic	4	Baik
25.	Speaker Aktif	2	Baik
26.	OH	2	Baik
27.	Telepon	1	Baik
28.	Televisi	3	Baik
29.	Parabola	2	Baik
30.	Tipe Rekorder	2	Baik

31.	Alat Kesenian	25	Baik
32.	Alat Olahraga	60	Baik
33.	Pertukangan	3	Baik
34.	Cangkul	1	Baik
35.	Tank Semprot	1	Baik
36.	Mesin Rumput	1	Baik
37.	Galon	3	Baik
38.	Arit	3	Baik
39.	Kipas Angin	5	Baik
40.	Tempat Cuci Tangan Plastik	6	Baik
41.	Tempat Cuci Tangan Keramik	3	Baik
42.	CCTV	8	Baik

Sumber data : Tata Usaha SMPN 5 Lebong.

B. Hasil Penelitian

1. Dampak *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong.

Penerapan *ice breaking* yang terlihat mudah akan tetapi membutuhkan keterampilan, kreativitas, dan pelatihan yang memadai agar guru mampu mengintegrasikannya dalam suasana pembelajaran di kelas. Sebab tanpa pengetahuan yang memadai, maka pembelajaran menggunakan *ice breaking* hanya akan membuat suasana kelas semakin gaduh dan tidak bermakna. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

a) Pemilihan *Ice Breaking*

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Sukma Kumalasari,S.Pd mengenai pelaksanaan *ice breaking* dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong dalam hal pemilihan *ice breaking*.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Saya melakukan *ice breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran dengan melihat situasi kelas jika siswa meribut dalam kelas. Cara saya dalam melakukan *ice breaking* secara spontan yaitu dengan memperhatikan bagaimana kondisi siswa pada saat itu. Jenis *ice breaking* yang saya berikan seperti bernyanyi, *games* dan ada juga cerita misalnya cerita tentang apel, saya beri kata kunci “Apel”, nanti kalau saya sudah bercerita dan sudah menyebutkan kata kuncinya yaitu Apel maka siswa harus menangkap jari telunjuk teman sebangku. Begitupun dengan *ice breaking* dalam bentuk *games* yang saya berikan pada siswa. Semua siswa sangat antusias dan menyukai *ice breaking* secara spontan ini”.²

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa mengenai bukti pelaksanaan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong dalam hal pemilihan *ice breaking*.

Siswa mengatakan bahwa: “Saya selalu memperhatikan setiap gerakan guru pada saat guru melakukan *ice breaking*, saya merasa sangat senang dan lebih fokus mengikuti pembelajaran”.³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada saat pembelajaran guru PAI memberikan banyak contoh *ice breaking*

² Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong, pada tanggal 22 September 2024, Pukul 11.00-11.30

³ Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 5 Lebong, pada tanggal 21 September 2024, Pukul 09.30-10.00.

secara spontan. Penggunaan *ice breaking* secara spontan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran tergantung bagaimana kondisi siswanya, ketika ada siswa yang kurang fokus maka guru akan memberikan *ice breaking* secara spontan, salah satunya yaitu bernyanyi (Sholawat) yaitu semua siswa disuruh berdiri, kemudian guru menginstruksikan pada siswa dan guru meminta siswa untuk berhitung, berhitung pun dimulai dari angka 1 tetapi jika terdapat angka yang memiliki kelipatan 2 diganti dengan “BUUM”. Pada umumnya semua siswa menyukai *ice breaking* secara spontan ini.

b) Tahapan atau langkah sebelum *ice breaking* diterapkan.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sukma Kumalasari, S.Pd mengenai pelaksanaan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong dalam hal tahapan atau langkah sebelum *ice breaking* diterapkan.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Saya selalu memberikan *ice breaking* di awal pembelajaran, karena biasanya pada saat awal pembelajaran terkadang siswa merasa bosan karena pembelajaran sebelumnya. Jadi saya berikan *ice breaking* supaya pikiran siswa menjadi lebih *fresh* ketika belajar dengan saya. Siswa akan merasa senang karena mereka bisa belajar sambil bermain”.⁴

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa mengenai bukti pelaksanaan penerapan *Ice Breaking* dalam

⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong, pada tanggal 22 September 2024, Pukul 11.00-11.30

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong dalam hal tahapan atau langkah sebelum *ice breaking* diterapkan.

Siswa mengatakan bahwa: “Saya memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan guru. Saya melakukan gerakan yang diperintahkan guru, saya merasa bersemangat setelah melakukan *ice breaking* yang diberikan guru”.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada saat pembelajaran guru memberikan *ice breaking* di setiap awal pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa, jika kondisinya kurang kondusif baru guru memberikan *ice breaking* untuk mengembalikan semangat siswa, namun jika suasana masih terkendali, maka guru melanjutkan pembelajaran.

c) Cara melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sukma Kumalasari, S.Pd mengenai pelaksanaan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong dalam hal cara melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Saya melakukan *ice breaking* pada kegiatan inti itu tergantung situasi jika ada siswa yang tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan materi pembelajaran karena siswa pada saat itu tidak fokus maka dilakukanlah *ice breaking* saat itu juga. Namun pada kegiatan inti ini saya jarang melakukan *ice breaking*. Cara saya memilih *ice breaking* yang cocok dengan siswa yaitu dengan melihat situasi dan kondisi siswa saat itu, misalnya saat menjelaskan materi siswa tidak fokus

⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 5 Lebong, pada tanggal 21 September 2024, Pukul 09.30-10.00.

dan meribut maka *ice breaking* yang cocok yaitu dengan melakukan *games*".⁶

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa mengenai bukti pelaksanaan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong dalam hal cara melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI.

Siswa mengatakan bahwa: "Ada beberapa *ice breaking* yang pernah diberikan guru kami diantaranya ada berupa cerita, games hitungan dan juga ada bernyanyi".⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada saat pembelajaran guru memberikan *ice breaking* di kegiatan inti dengan melihat bagaimana kondisi siswanya, gunanya untuk mererefresh atau menyegarkan kembali agar setelah *ice breaking* dilakukan siswa semangat dan fokus kembali dalam belajar dan siswa kembali bersemangat karena sudah disegarkan dengan *ice breaking*.

d) Refleksi *ice breaking* didalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sukma Kumalasari, S.Pd mengenai pelaksanaan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada

⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong, pada tanggal 22 September 2024, Pukul 11.00-11.30

⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 5 Lebong, pada tanggal 21 September 2024, Pukul 09.30-10.00.

peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong dalam hal refleksi *ice breaking* didalam proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Sesekali saya melakukan *ice breaking* pada kegiatan akhir. Menurut saya hal itu memiliki tujuan untuk mengalihkan situasi dari kejenuhan dan untuk menghilangkan pemikiran siswa dari sifat bosan. Selain itu membantu mengurangi kelelahan dan menjaga semangat siswa”.⁸

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa mengenai bukti pelaksanaan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong dalam hal refleksi *ice breaking* didalam proses pembelajaran.

Siswa mengatakan bahwa: “Terkadang ketika ada siswa yang tidak mengikuti guru ketika guru memberikan *ice breaking*, maka guru akan memberikan hukuman jika ada tidak melakukan *ice breaking* sesuai dengan arahan yang diberikan guru”.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada saat pembelajaran guru menggunakan *ice breaking* pada kegiatan akhir dengan melihat bagaimana kondisi siswa. Setelah diberikan *ice breaking* siswa merasa lebih *fresh* dan bersemangat kembali karena sudah disegarkan dengan *ice braking*.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong, pada tanggal 22 September 2024, Pukul 11.00-11.30

⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 5 Lebong, pada tanggal 21 September 2024, Pukul 09.30-10.00.

2. Aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Kegiatan belajar mengajar dengan durasi yang cukup panjang tiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup baik diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa, karena bosan dan keletihan yang dapat menyebabkan kebosanan dan siswa kehilangan motivasi dan malas untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan beberapa ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berikut temuan peneliti, setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

a) Semangat dalam belajar

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sukma Kumalasari, S.Pd mengenai aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Guru Agama Islam mengatakan bahwa: “Hal pertama yang terlihat dari adanya *ice breaking* adalah siswa lebih merasda bersemangat. Artinya dengan pemberian *ice breaking* ini dapat mengatasi rasa kejenuhan siswa ketika proses pembelajaran”.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong, pada tanggal 22 September 2024, Pukul 11.00-11.30

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa mengenai bukti aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Siswa mengatakan bahwa: “Pelaksanaan *ice breaking* membuat suasana menjadi semangat karena membuat suasana hidup dan rileks dari pembelajaran yang sedang berlangsung”.¹¹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakan *ice breaking* memberikan perasaan senang pada siswa dan dapat mengembalikan semangat anak untuk kembali pada materi yang sedang dipelajari sehingga tercipta suasana yang kondusif dan anak-anak siap melaksanakan pembelajaran.

b) Fokus memahami materi yang disampaikan

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sukma Kumalasari, S.Pd mengenai aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Guru Agama Islam mengatakan bahwa: “Dengan memberikan *ice breaking* siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Apalagi *ice braking* tersebut memuat materi yang akan dijadikan pembelajaran.

¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 5 Lebong, pada tanggal 21 September 2024, Pukul 09.30-10.00.

Hal tersebut juga sebagai strategi guru untuk meningkatkan fokus siswa dalam belajar”.¹²

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa mengenai bukti aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Siswa mengatakan bahwa: “*Ice breaking* yang dikaitkan dengan pembelajaran sering dilaksanakan dan menurut saya ada pengaruhnya karna kadang lebih menekankan lagi poin-poin yang penting dalam pembelajaran dengan cara yang asik”.¹³

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan *ice breaking* yang dikaitkan dengan materi pembelajaran maka dapat menambah pemahaman siswa-siswi karena berisi point-point yang penting dan mudah diingat karena dikemas dengan cara yang menarik.

c) Mudah mengingat materi pembelajaran

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sukma Kumalasari, S.Pd mengenai aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Guru Agama Islam mengatakan bahwa: “*Ice breaking* yang sering dilakukan oleh guru yaitu mengenai materi yang akan

¹² Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong, pada tanggal 22 September 2024, Pukul 11.00-11.30

¹³ Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 5 Lebong, pada tanggal 21 September 2024, Pukul 09.30-10.00.

dipelajari. Sehingga setelah diberikan *ice breaking* siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran”.¹⁴

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa mengenai bukti aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Siswa mengatakan bahwa: “iya karena menjadi lebih ingat serta harus menghafalnya maka saya menjadi lebih ingat”.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas mengenai setelah *pelaksanaan ice breaking* yang dikaitkan dengan materi dapat menambah pemahaman siswa, karena pelaksanaannya yang mengharuskan siswa menghafalnya dan pengulangan-pengulangan yang membuat siswa lebih paham dan ingat.

d) Mengatasi kejenuhan

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sukma Kumalasari, S.Pd mengenai aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Guru Agama Islam mengatakan bahwa: “Setelah *ice breaking* siswa merasa tidak jenuh. karena *ice breaking* yang diberikan guru

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong, pada tanggal 22 September 2024, Pukul 11.00-11.30

¹⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 5 Lebong, pada tanggal 21 September 2024, Pukul 09.30-10.00.

tidak hanya mengenai materi pembelajaran. Melainkan ada juga gerakan dan nyanyian”.¹⁶

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa mengenai bukti aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Siswa mengatakan bahwa: “Gerakan dan nyanyian yang harus dinyanyikan dengan lantang sehingga menghilangkan gejala gejala yang menunjukkan kebosanan seperti suasana kelas ramai”.¹⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan *ice breaking* dapat menghilangkan kejenuhan belajar anak karena hal tersebut menuntut anak yang lesu menjadi harus bergerak dan yang tidak fokus menjadi harus fokus dan dilakukan dengan semangat.

C. Pembahasan

1. *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.

Peran guru sangatlah penting dalam membuat kegiatan belajar yang menyenangkan serta mengaktifkan proses pembelajaran, keadaan yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 05 Lebong, pada tanggal 22 September 2024, Pukul 11.00-11.30

¹⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik SMPN 5 Lebong, pada tanggal 21 September 2024, Pukul 09.30-10.00.

menyenangkan bisa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran apalagi ketika siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan belajar. Salah satu teknik yang dapat diterapkan agar dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi antusias yaitu dengan pemberian *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran yaitu agar siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga memperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa.

Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong meliputi: 1) Pemilihan *ice breaking*, 2) Tahapan atau langkah sebelum *ice breaking* diterapkan, 3) Cara melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI, dan 4) Refleksi *ice breaking* didalam proses pembelajaran.

Ice breaking berperan penting dalam proses pembelajaran yaitu mampu mencairkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, membuat siswa menjadi fokus kepada guru, membuat siswa antusias kembali dan membuat siswa gembira. Pemberian *ice breaking* oleh guru dilakukan ketika siswa mulai jenuh dalam pembelajaran, tidak konsentrasi kepada guru yang sedang menjelaskan, mulai ramai sendiri. Berdasarkan temuan-temuan di SMPN 5 Lebong ditemukan fakta bahwa penerapan *ice breaking* termuat kedalam beberapa cakupan yakni sebagaimana penjelasan berikut:

a) Pemilihan *ice breaking*.

Hal ini diindikasikan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong guru memiliki *ice breaking* terlebih dahulu. Namun, fakta yang ditemukan dari hasil wawancara bahwa guru memilih *ice breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa *ice breaking* secara spontan oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan interaktif di dalam kelas. menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa tidak tertekan dan mudah dalam menerima pelajaran.¹⁸

Dari keterangan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi bahwa dalam penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru PAI memilih dengan *ice breaking* spontan. *Ice breaking* secara spontan itu adalah memulai percakapan atau interaksi secara tiba-tiba, tanpa persiapan sebelumnya. Misalnya, ketika kita bertemu seseorang baru dan ingin menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, kita bisa melakukan *ice breaking* spontandengan mengajukan pertanyaan atau menyampaikan sesuatu yang menarik perhatian. Karena dengan

¹⁸ Aini, H. D. *Implementasi ice breaking dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MIN 2*. Institut Agama Islam Tribakti. 2022. hlm.36

adanya *ice breaking* ini bisa membangun hubungan dan keakraban, maknanya dengan melakukan *ice breaking* secara spontan, guru dapat membantu membangun hubungan yang baik antara dirinya dan para siswa. Hal ini dapat menciptakan rasa keakraban dan kepercayaan antara guru dan siswa, hal ini akan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Tahapan atau langkah sebelum *ice breaking* diterapkan.

Hal ini diindikasikan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong guru memiliki membentuk tahapan dengan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, guru dapat lebih dekat dengan siswa dan menciptakan ikatan yang kuat. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa jika sentuhan aktivitas *ice breaking* dilakukan dalam belajar diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinan siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, kejemuan dan lain sebagainya) yang lebih baik.¹⁹

Dalam penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adanya *ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa, siswa akan

¹⁹ Fanani, A. *Ice breaking dalam proses belajar mengajar*. Jurnal Buana Pendidikan, (2018). Vol. 6., hlm. 11

merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal Ini dapat membantu mengurangi rasa ketidaknyamanan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas. Kemudian juga mampu memperkuat hubungan antara guru dan siswa yaitu membantu membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara guru dan siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, guru dapat lebih dekat dengan siswa dan menciptakan ikatan yang kuat. Kemudian mampu meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama, maksudnya dalam pembelajaran PAI, *ice breaking* dapat menjadi ajang untuk mengenalkan nilai-nilai agama secara kreatif dan interaktif.

c) Cara melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI.

Hal ini diindikasikan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong guru menetapkan cara melakukan *ice breaking* yang relevan dan sesuai dengan konteks pembelajaran agar tidak mengganggu alur pembelajaran. Selain itu, waktu yang dikhususkan untuk *ice breaking* pada kegiatan ini juga perlu diperhatikan agar tidak terlalu memakan waktu yang seharusnya digunakan untuk materi pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa salah satu caranya yaitu dengan melakukan *ice breaking* pada proses

pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi mulai dari tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, permainan (*games*) dan sebagainya pada saat membuka pembelajaran, pertengahan pada saat penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan penutup pembelajaran.²⁰

Dalam penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dengan cara membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan yang nyaman, di mana siswa merasa lebih mudah untuk berinteraksi dengan guru dan merasa didengar dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan terkait agama Islam. Kemudian dengan adanya *ice breaking* bisa membangun komunitas pembelajaran yang inklusif, maknanya *ice breaking* dapat membantu membangun komunitas pembelajaran yang inklusif di kelas PAI. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana cara guru melakukan kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran agama Islam yang interaktif, menyenangkan, dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

d) Refleksi *ice breaking* didalam proses pembelajaran.

²⁰ Sunarto. *Ice breaker dalam pembelajaran aktif*. (Jakarta: Cakrawala Media, 2017). hlm. 90.

Hal ini diindikasikan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong guru dapat menciptakan momen yang menyenangkan dan menghibur sebelum siswa pulang. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa tujuan *ice breaking* dalam pembelajaran adalah untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik ketika belajar dalam waktu yang lama serta membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta sebagai penguat materi pelajaran yang sedang dipelajari.²¹

Dalam penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru melakukan refleksi. Ini membantu mengurangi kelelahan dan menjaga semangat siswa tetap tinggi sampai akhir pembelajaran. Jadi, *ice breaking* pada kegiatan akhir bagi guru adalah cara yang efektif untuk mengakhiri sesi pembelajaran dengan suasana yang positif dan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana guru tetap kreatif dalam merefleksikan *ice breaking* yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa.

²¹ Setiawan, D. *Praktik ice breaking dalam pembelajaran Al Islami di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017. hlm. 89

2. Aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong.

Peneliti menemukan bahwa ada beberapa aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong yang diberi oleh guru, siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, siswa lebih fokus memahami materi yang disampaikan, siswa mudah mengingat materi pembelajaran, Mengatasi kejenuhan. Berikut ini beberapa aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong:

a) Semangat dalam belajar

Hal ini diindikasikan bahwa aktivitas setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong bahwa merasakan semangat karena tepuk-tepuk, nyanyian atau yel-yel memaksa siswa-siswi bergerak dan menjadi bersemangat setelah melaksanakan kegiatan *ice breaking*. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa fungsi *ice breking* dalam proses belajar adalah sebagai *energizer* sebelum pemberian materi pertama, memecahkan kebekuan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar

sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar serta bersemangat.²²

Dalam aktivitas setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong guru memberikan bermacam-macam *ice breaking* sehingga siswa bersemangat dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana terlihat siswa merasakan senang sehingga bersungguh-sungguh melaksanakan *ice breaking* sehingga kejenuhan akan hilang setelah melaksanakan *ice breaking*, suasana ramai menjadi tenang dan kodusif, lesu menjadi bersemangat.

b) Fokus memahami materi yang disampaikan

Hal ini diindikasikan bahwa aktivitas setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong bahwa siswa fokus memahami materi yang disampaikan setelah diberikan *ice breaking* oleh guru. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa penerapan *ice breaking* senam otak untuk meningkatkan konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran PAI karena gerakan-gerakan menimbulkan efek

²² Fanani, Achmad. *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Buana Pendidikan 6, no. 11 (2010). hlm. 67

gembira dan semangat sehingga kefokus dan konsentrasi belajar meningkat.²³

Dalam aktivitas setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong guru menambah fokus siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena siswa terkadang diharuskan menghafal dengan cepat agar dapat mengikuti *ice breaking* dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana guru memberikan *ice breaking* yang dikaitkan dengan materi. Sehingga siswa dapat menambah pemahaman karena materi jadi diulang-ulang.

c) Mudah mengingat materi pembelajaran

Hal ini diindikasikan bahwa aktivitas setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong bahwa siswa mudah mengingat materi pembelajaran setelah diberikan *ice breaking* oleh guru. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa setiap gerakan *ice breaking* mampu membuat siswa cepat tanggap dalam pembelajaran. Pikiran kritis siswa setelah melakukan gerakan ini lebih meningkat

²³ Sunarto. *Ice breaker dalam pembelajaran aktif*. (Jakarta: Cakrawala Media, 2017). hlm. 38.

dibuktikan bahwa siswa mampu menyampaikan pendapat dan informasi dengan bahasanya sendiri.²⁴

Dalam aktivitas setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong guru menciptakan atau menampilkan *ice breaking* yang mudah diingat oleh siswa hal tersebut dikaitkan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana guru memberikan *ice breaking* yang berisi materi pembelajaran. Sehingga siswa harus menghapalnya maka siswa menjadi lebih ingat materi pembelajaran lewat *ice breaking*.

d) Mengatasi kejenuhan

Hal ini diindikasikan bahwa aktivitas setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong setelah diberikan *ice breaking* siswa dapat mengatasi kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa *ice breaking* termasuk menjadi salah satu acara yang digunakan dalam mengatasi kejenuhan. Ia

²⁴ Fatimatus, Surur Siti, *Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumber gempol Tulung agung*, Skripsi, Fak. Tarbiyah, Yogyakarta, 2019. hlm. 25

tidak mengubah tujuan namun malah membantu tujuan pembelajaran itu tercapai.²⁵

Dalam aktivitas setelah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong guru menciptakan atau menampilkan *ice breaking* yang mudah diingat oleh siswa hal tersebut dikaitkan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana guru memberikan *ice breaking* yang menghilangkan kejenuhan karena yang lesu dan ngantuk yang diajak dengan bergerak-gerak.

²⁵ Sunarto. *Ice breaker dalam pembelajaran aktif*. (Jakarta: Cakrawala Media, 2017). hlm. 87.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 5 Lebong ,dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong yaitu guru memberikan *ice breaking* pada kegiatan inti pembelajaran dalam bentuk cerita, *games*, hitungan, nyanyian (sholawat).
2. Aktivitas setelah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong meliputi semangat siswa dalam belajar, siswa lebih fokus memahami materi yang disampaikan, siswa merasa mudah mengingat materi pembelajaran, serta mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebaai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan guru di SMPN 5 Lebong diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran dikelas VIII terutama dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar dan

dapat memberikan *ice breaking* kepada siswa sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan informasi terkait penelitian selanjutnya.
3. Bagi siswa siswa Kelas VIII SMPN 5 Lebong pada mata pelajaran PAI perlu mengikuti *ice breaking* dengan sungguh-sungguh ketika proses belajar mengajar di kelas, serta siswa dapat memilih *ice breaking* yang mereka sukai dan siswa diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 41
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Cipitat Pers
- Aunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azyumardi. 2010. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Halid, Hanani ,dkk. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Deepublish
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iskandar. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Lexy J. Maleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin,
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nesia, Agung. 2010. *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pupu Saeful Rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. No. 9
- Rahman, Abdul. 2009. *Hubungan System Administrasi Perpajakan Modern Dengan Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 6. No. 1.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalamulia

- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan Cet. 1*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Sudjana, Nana. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman Pressindo
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Dsekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Yamin, Martimis Yamin, *Kiat Membetajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 82
- Zaini, Hisyam. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Aktivitas Pembelajaran PAI



Lampiran 2: Dokumentasi Pelaksanaan Ice Breaking






Lampiran 3: Meminta izin penelitian dan wawancara





Lampiran 4: SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 78 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **M. Taqiyuddin, M.Pd.I** 19750214 199903 1 005
2. **Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd** 19701107 200003 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
N A M A : **Putri Fauzita**
N I M : **20531067**
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Ice Breaking Terhadap Aktivitas Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 135 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

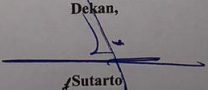
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;


Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 29 Januari 2024
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup – Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/45/DPMPTSP-04/2024

TENTANG PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.

2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1355/In34/FT.1/PP.00.9/07/2024 tanggal 26 Juli 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 30 Juli 2024.

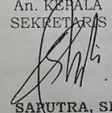
Nama Peneliti /NIM : FUTRI FAUZITA / 20531067
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Penerapan Ice Breaking Dalam Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII di SMP Negeri 5 Lebong**
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan : 25 Juli s/d 25 Oktober 2024
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Suka Marga, 30 Juli 2024

An. KEPALA
SEKRETARIS

SARUTRA, SH
NIP.19680710 200502 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lebong
- Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Lebong
- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Yang Bersangkutan

Lampiran 6: Surat Rekomendasi Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 05 LEBONG
Alamat: Jalan Raya Talang Leak II, Kec. Bingin Kuning Kabupaten Lebong, 39162

SURAT KETERANGAN
Nomor : 0141/I22.16.03/SMPN 05/PP/2024


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 Leborg Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FUTRI FAUZITA
NIM : 20531067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Ice Breaking Dalam Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII di SMP Negeri 05 Leborg.

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan kegiatan penelitian guna mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi dari tanggal 25 Juli s/d 25 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Talang Leak
Pada Tanggal : 05 Oktober 2023
Kepala Sekolah,


ANTIS.Pd.
Nip. 198307102008042002

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1355 /In.34/FT.1/PP.00.9/07/2024 26 Juli 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala
Kabupaten Muara Enim

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fitri Fauzita
NIM : 20531067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Ice Breaking Dalam Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lebong.
Waktu Penelitian : 25 juli 2024 s.d 25 oktober 2024
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 5 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 2 : MENJADI PRIBADI BERINTEGRITAS DENGAN SIFAT AMANAH DAN JUJUR

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: FUTRI FAUZITA
Satuan Pendidikan	: SMPN 05 LEBONG
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi amanah dan jujur dengan materi kitab-kitab Allah misalnya anjuran untuk berlaku amanah dan jujur itu dijelaskan dalam kitab Allah yaitu Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 62 tentang amanah dan surat al-Baqarah ayat 282 tentang jujur atau dengan keseharian peserta didik misalnya guru bertanya apakah kalian telah berlaku jujur hari ini? Mengapa kalian harus berlaku jujur? Apakah penting kita bersikap amanah? (Guru bisa mengembangkan)

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media media lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Pekan pertama:

Melalui metode market place activity, peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur
- Menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur
- Menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik
- Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab

b. Pekan kedua:

Melalui model pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat:

- Menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- Meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur

c. Pekan ketiga:

Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat:

- Membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik
- Meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga
- Memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian telah berlaku jujur hari ini?
- Mengapa kalian harus berlaku jujur?
- Apakah penting kita bersikap amanah?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- Guru menampilkan video ice breaking kepada peserta didik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 3 menyajikan garis besar materi tentang sikap amanah dan jujur akan mengantarkan manusia menjadi pribadi yang berintegritas. Iman akan meningkat, terhindar dari sifat munafik, dipercaya banyak orang, memperoleh kebaikan dunia, hidup tenang dan bahagia serta di akhirat masuk surga.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 3, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat sebuah puisi berdasarkan isi pantun.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang kisah Kisah petugas kebersihan kereta rel listrik (KRL) bernama Mujenih dan petugas pengawal KRL bernama Egi Sandi. Mereka menemukan uang terbungkus koran yang tertinggal di kereta. Mujenih dan Egi kemudian menyerahkan temuannya itu kepada petugas pelayanan penumpang di stasiun Bogor. Karena kejujurannya itu, Mujenih kemudian diangkat menjadi pegawai tetap. Mujenih bersama Egi Sandi juga mendapatkan asuransi jiwa senilai Rp. 500 juta dan beberapa hadiah lainnya
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan pandangan peserta didik terhadap kisah Mujenih dan Egi Sandy secara berkelompok.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Talab Al-Ilmi. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 3 menggunakan tiga metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: Metode Marketplace Activity

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Guru membagi materi pada masing-masing
- Masing-masing kelompok mendiskusikan materi dan membuat mind mapping atau bahan yang akan dijual belikan.
- Peserta didik menentukan anggota yang akan menunggu di “toko” sebagai penjual dan anggota lain akan masuk ke “toko lain” sebagai pembeli untuk mengumpulkan informasi.
- Pembeli kembali ke kelompok masing-masing untuk saling meneliti hasil belanja kemudian mengajarkan semua topik yang mereka temukan kepada penunggu “toko”.

b) Pertemuan kedua: Model pembelajaran inkuiri

Aktivitas yang dilakukan sebagai berikut:

- Mengumpulkan data tentang hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar
- Menganalisis dan menginterpretasikan data

c) Pertemuan ketiga: Model pembelajaran berbasis produk

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Guru menunjukkan contoh poster atau jargon tentang amanah atau jujur. Contoh jargon milik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) “Berani Jujur, Hebat!”
- Peserta didik membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik.
- Mempresentasikan hasil produk
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Guru melakukan ice breaking untuk merileksasi peserta didik
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa

V. ASESMEN

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Membuat poster yang kreatif, menarik, dan unik yang berisi tentang pentingnya menjaga amanah dan kejujuran.

Contoh Rubrik Penilaian Produk :

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
	c) Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a) Bentuk Penayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreatifitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:

Perencanaan:

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
- 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
- 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok
- 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk
- 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai
- 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas
- 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
- 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

- 2) Mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Meningkatkan Indeks Persepsi Korupsi dengan Sikap Amanah dan Jujur

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang amanah dan jujur. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.
- Setelah itu peserta didik dapat bermain game atau kuis dengan cara scan barcode yang ada di pojok digital yang berfungsi sebagai asosiasi dalam proses pembelajaran

Lebong, 30 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 5 Lebong

Guru PAI Kelas VIII

Susanti, S. Pd

Sukma Kumalasari, S.Pd

NIP. 198307102008042002

NIP. 19680405202321002

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Akti LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

vitas 1

Ayo waspada virus corona

Corona telan ribuan korban

Ayo kawan silahkan dicerna

Pentingkah jujur di kehidupan?

Mari bersama kita doakan

Virus corona segera musnah

Marilah kawan kita renungkan

Mengapa kita harus amanah?

Social distancing apakah maksudnya

Jaga jarak agar virus jadi lenyap

Tahukah kawan bagaimana caranya,

Agar bersikap jujur dan tanggung jawab?

Jaga kebersihan ayo lakukan

Ruangan yang sehat janganlah lembab

Ayolah kawan kalian jelaskan

Manfaat jujur dan bertanggung jawab

- Bacalah rangkaian pantun tersebut kemudian buatlah sebuah puisi berdasarkan isi pantun

Aktivitas 2

Siswa yang budiman, pernahkah kalian menemukan uang? Apa yang kalian lakukan dengan uang yang ditemukan? Pernahkah terbayang kalian menemukan uang dalam jumlah yang sangat banyak? Apa yang akan kalian lakukan dengan uang sebanyak itu?

Seorang petugas kebersihan kereta rel listrik (KRL) yang bernama Mujenih dan petugas pengawal KRL bernama Egi Sandi, tidak hanya membayangkan, tapi benar-benar menemukan uang dengan jumlah yang sangat besar. Pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 16.40, Mujenih bersama Egi Sandi menemukan barang yang tertinggal di kereta yang akan tiba di stasiun Bogor. Barang itu berupa plastik yang dilapisi koran. Setelah diperiksa ternyata isinya uang.

Mujenih dan Egi kemudian menyerahkan temuannya itu kepada petugas pelayanan penumpang di stasiun Bogor. Bersama beberapa petugas lainnya,

mereka memeriksa bungkusan tersebut. Ternyata isinya uang sejumlah Rp 500 juta. Petugas pelayanan penumpang kemudian memasukkan temuan itu ke dalam aplikasi laporan barang hilang di KRL. Tidak lama kemudian, seorang pengguna KRL berinisial SB melaporkan barang miliknya yang tertinggal di kereta. Setelah melakukan verifikasi dan memastikan bahwa SB adalah pemilik barang tersebut, petugas pelayanan penumpang pun mengembalikan barang temuan itu kepada pemiliknya.

Karena kejujurannya itu, Mujenih kemudian diangkat menjadi pegawai tetap. Mujenih bersama Egi Sandi juga mendapatkan asuransi jiwa senilai Rp. 500 juta dan beberapa hadiah lainnya.

Setelah membaca teks diatas jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!

1. Bagaimana pandangan kalian terhadap berita ini? Mengapa Mujenih dan Egi Sandi mengembalikan uang Rp. 500 juta yang mereka temukan?
2. Apa faktor yang menyebabkan keduanya memilih mengembalikan uang itu dari pada memilikinya?
3. Diskusikan dan simpulkan pandangan kalian secara berkelompok.

Aktivitas 3

Diskusikan secara berkelompok tentang pengertian amanah dan jujur dalam bab ini. Berikan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing 3 contoh.

Aktivitas 4

Adakah pengalaman berlaku amanah atau jujur yang sangat berkesan? Ingat-ingatlah. Lalu ceritakan pengalaman kalian itu. Bagaimana caranya hingga kalian dapat berlaku amanah atau jujur pada pengalaman itu? Berbagilah pengalaman kalian secara berkelompok. Pilih satu pengalaman yang paling menginspirasi!

Aktivitas 5

Temukan sosok figur publik di sekitar tempatmu yang dikenal amanah dan jujur. Wawancarailah figur publik yang kalian temukan. Simpulkan manfaat apakah yang diperoleh figur publik itu dari sikap amanah dan kejujuran yang dimilikinya.

Aktivitas 6

Perhatikan kisah berikut ini! Diskusikan secara kelompok! Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Umar dan Penggembala Kambing

Alkisah, pada suatu hari Khalifah Umar bin Khattab berkeliling meninjau wilayah perkampungan. Di tengah perjalanan Umar melihat seorang anak kecil yang sedang menggembala puluhan kambing. Umar memiliki ide untuk menguji

kepintaran anak kecil penggembala kambing itu. Umar lalu mendekat dan mengutarakan niatnya untuk membeli seekor kambing yang digembala bocah itu.

“Wahai penggembala, bolehkah saya membeli kambingmu satu ekor saja?” tanya Umar mengawali perbincangan.

“Saya ini hanya seorang pelayan, saya tidak memiliki hak untuk menjual kambing ini. Semua kambing ini milik majikan saya,” jawab anak itu dengan jujur.

“Kalau saya beli satu, majikanmu tidak akan tahu. Nanti kamu sampaikan kepadanya kalau kambing yang kamu gembala hilang satu di makan harimau,” timpal Umar menguji dengan berpura-pura mengajari sikap sombong.

Dalam pikiran Umar, anak ini pasti akan melepaskan satu ekor untuk dijual kepadanya. Namun tak diduga anak itu memberikan jawaban lain. “Saya tidak mau melakukan itu, Tuan. Meskipun majikan saya tidak tahu, tetapi Allah Swt mengetahui yang saya lakukan.

Mendengar jawaban itu, Khalifah Umar seketika menangis seraya menepuk-nepuk bangga pundak anak itu.

Sumber: Dikutip dari <https://www.republika.co.id/berita/pj6614313/penggembala-kambing-buat-umar-bin-khattab-menangis>

Aktivitas 7

1. Meyakini bahwa perilaku amanah dan jujur merupakan wujud keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.
2. Menjaga amanah terhadap Allah, sesama, dan diri sendiri
3. Menolak bekerjasama dalam ketidakjujuran
4. Amanah dan Jujur terhadap sesama tanpa melihat latar belakang suku, agama, ras, dan golongan
5. Bersama-sama melawan berita bohong (hoax)
6. Mengampanyekan amanah dan kejujuran secara kreatif
 - Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?
 - Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?
 - Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Amanah berarti pemenuhan hak-hak oleh manusia, baik terhadap Allah Swt, orang lain maupun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diterimanya untuk dilaksanakan dengan sebaikbaiknya.

2. Jujur adalah kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta.
3. Sikap amanah dan jujur akan melahirkan kepercayaan. Namun kepercayaan itu tidak bisa didapatkan secara instan. Sikap amanah dan jujur harus dimiliki dalam jangka yang cukup lama dan teruji dalam berbagai situasi. Setelah itu barulah kepercayaan dari orang lain bisa didapatkan.
4. Orang yang berlaku amanah akan mendapatkan kebaikan, ketenangan, dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Pribadi Berintegritas	: Pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.
Amanah	: Pemenuhan hak-hak oleh manusia, baik terhadap Allah Swt, orang lain maupun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diterimanya untuk dilaksanakan dengan sebaikbaiknya.
Jujur	: Kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 3 : MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: FUTRI FAUZITA
Satuan Pendidikan	: SMPN 05 LEBONG
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Mencakup pemahaman tentang pengertian, nama-nama, fungsi, hikmah, serta sikap beriman terhadap kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup dalam Islam.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media media lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Pekan pertama:

Melalui metode market place activity, peserta didik dapat:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah melalui diskusi kelompok.
- Siswa dapat mengidentifikasi nama-nama kitab Allah dan rasul penerimanya dengan saling berbagi informasi.
- Siswa dapat memahami perbedaan kitab dan suhuf melalui interaksi aktif dalam kelompok belajar.

b. Pekan kedua:

Melalui model pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat:

- Siswa dapat menganalisis fungsi dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah melalui eksplorasi sumber.
- Siswa dapat mencari bukti-bukti kebenaran kitab-kitab Allah dalam kehidupan nyata.
- Siswa dapat menyimpulkan dampak keimanan terhadap kitab-kitab Allah dalam kehidupan sosial dan pribadi.

c. Pekan ketiga:

Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat:

- Siswa dapat membuat produk kreatif yang mencerminkan nilai-nilai dalam kitab-kitab Allah.
- Siswa dapat menerapkan ajaran kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari melalui karya nyata.
- Siswa dapat menampilkan sikap religius, jujur, dan bertanggung jawab dalam proses pembuatan produk.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa itu kitab-kitab Allah, dan mengapa harus diimani?
- Apa perbedaan kitab dan suhuf?
- Bagaimana cara mengamalkan ajarannya dalam kehidupan?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- Guru memberikan ice breaking kepada peserta didik.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 3 menyajikan garis besar materi tentang kitab-kitab Allah. Diskusi tentang pengertian, perbedaan kitab dan suhuf, serta kitab-kitab yang wajib diimani.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 3, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat sebuah puisi berdasarkan isi pantun.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang Kisah Kaum Bani Israil dan Taurat, Allah menurunkan Kitab Taurat kepada Nabi Musa AS sebagai petunjuk bagi Bani Israil. Namun, setelah beberapa waktu, banyak dari mereka mengabaikan ajaran Taurat dan bahkan mengubah isinya demi kepentingan pribadi. Ketika Nabi Musa AS naik ke Gunung Sinai untuk menerima wahyu, sebagian dari mereka justru menyembah patung anak sapi yang dibuat oleh Samiri (QS. Al-A'raf: 148). Ini menunjukkan bahwa mereka tidak berpegang teguh pada kitab yang Allah turunkan. Akibatnya, mereka dihukum oleh Allah dan hanya orang-orang yang benar-benar bertobat yang diampuni.
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan pandangan peserta didik terhadap Kisah Kaum Bani Israil dan Taurat secara berkelompok.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubric kitab-kitab Allah. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 3 menggunakan tiga metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: Metode Marketplace Activity

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok diberi topik yang berbeda tentang kitab-kitab Allah (misalnya: Al-Qur'an, Taurat, Injil, Zabur, perbedaan kitab-kitab, fungsi, dan hikmahnya).
- Setelah mempelajari materi, setiap kelompok berpindah ke kelompok lain, untuk berbagi informasi yang mereka pelajari.
- Setiap kelompok bertindak sebagai "penjual" yang menjelaskan topiknya kepada kelompok lain yang berperan sebagai "pembeli".
- Kelompok saling bertanya untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang dijelaskan.

b) Pertemuan kedua: Model pembelajaran inkuiri

Aktivitas yang dilakukan sebagai berikut:

- Siswa diberikan beberapa pertanyaan pemantik yang mendorong mereka untuk menyelidiki lebih lanjut tentang kitab-kitab Allah. Contoh pertanyaan: "Mengapa Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya?" atau "Apa hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah?"
- Siswa mencari informasi melalui buku teks, artikel, internet, atau wawancara dengan ahli agama.
- Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- Siswa kemudian mempresentasikan temuan mereka kepada kelas.

c) Pertemuan ketiga: Model pembelajaran berbasis produk

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Siswa diminta untuk membuat produk kreatif yang menggambarkan pemahaman mereka tentang kitab-kitab Allah. Produk bisa berupa:
 - Poster yang menampilkan pesan-pesan dari kitab-kitab Allah.
 - Video pendek yang menjelaskan pentingnya beriman kepada kitab-kitab Allah.
 - Cerpen Islami yang menunjukkan aplikasi nilai kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari.
 - Infografis yang membandingkan kitab-kitab Allah dan manfaatnya.
- Siswa bekerja secara individu atau dalam kelompok untuk menghasilkan produk tersebut.
- Setelah selesai, siswa mempresentasikan produk mereka di depan kelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru melakukan ice breaking dengan games tentang materi yg sudah di pelajari untuk melihat pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa

V. ASESMEN

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik

c. Penilaian keterampilan

Pada buku ini dikemas dalam rubrik Aktif Berkreasi

Tujuan adanya rubrik Aktif Berkreasi pada bab ini adalah:

- a. Peserta didik dapat membuat produk berupa paparan dalil naqli iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan inti kandungannya.

Rubrik penilaian produk :
Nama :
Anggota :
Kelas :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan					
	b. Teknik Pengolahan					
	c. Kerjasama Kelompok					

Keterangan penilaian:

1 = sangat tidak baik
2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = baik

5 = sangat baik

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \frac{\text{perolehan}}{100} = \dots$$

- b. Peserta didik mengimplementasikan materi pelajaran ke dalam kehidupan nyata antara lain untuk melakukan tadarus setiap hari, kemudian catat dalam buku. kemudian melaporkan setiap seminggu sekali kepada guru.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Kisah Salman Al-Farisi: Dari Agama Zoroaster hingga Islam.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang kitab-kitab Allah. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.
- Setelah itu peserta didik dapat bermain game atau kuis dengan cara scan barcode yang ada di pojok digital yang berfungsi sebagai asosiasi dalam proses pembelajaran

Lebong, 5 September 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 5 Lebong

Guru PAI Kelas VIII

Susanti, S. Pd

NIP. 198307102008042002

Sukma Kumalasari, S.Pd

NIP. 19680405202321002

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1

Baca dan pahami materi berikut ini, jika ada yang belum dipahami silahkan ditanyakan kepada guru PAIBP melalui WA, kemudian lanjutkan ke aktivitas 2. Selamat Belajar

A. *Al-Qur'an* dan Kitab-Kitab Allah Swt. Lainnya

Iman kepada kitab Allah Swt. artinya meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Di dalam *al-Qur'an* disebutkan bahwa ada 4 kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada para nabi-Nya. 4 kitab tersebut yaitu: *Taurat* diturunkan kepada Nabi Musa as., *Zabur* kepada Nabi Daud as., *Injil* kepada Nabi Isa as., dan *al-Qur'an* kepada Nabi Muhammad saw.



Sumber: www.eduspensa.com
Gambar 1.6 Kitab suci *al-Qur'an*

Firman Allah Swt.:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ... ﴿٤٨﴾

Artinya: "Dan Kami telah menurunkan Kitab (*al-Qur'an*) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah Swt. dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu..." (Q.S. *al-Mā'idah*/5: 48)



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.7 Seorang guru sedang mengajarkan *al-Qur'an*

Kitab-kitab yang dimaksud pada ayat di atas adalah kitab yang berisi peraturan, ketentuan, perintah, dan larangan yang dijadikan pedoman bagi umat manusia. Kitab-kitab Allah Swt. tersebut diturunkan pada masa yang berlainan. Semua kitab tersebut berisi ajaran pokok yang sama, yaitu ajaran meng-*esa*-kan Allah Swt. (*tauhid*). Yang berbeda hanyalah dalam hal syariat yang disesuaikan dengan zaman dan keadaan umat pada waktu itu.

Aktivitas 2

Setelah membaca materi pada Aktivitas 1 di atas, Kerjakan latihan berikut ini!

1. Pengertian Iman kepada kitab Allah Swt. Yang benar adalah

meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan kepada orang-orang Arab.

meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk diamankan sendiri.

2. Tariklah garis dari pernyataan di sebelah kiri dengan pernyataan sebelah kanan yang sesuai;

Kitab Taurat
diturunkan kepada

Kitab Zabur
diturunkan kepada

Kitab Injil
diturunkan kepada

Kitab Al-Qur'an
diturunkan kepada

Nabi Muhammad
SAW.

Nabi Daud as.

Nabi Musa as.

Nabi Isa as.

3. Kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada para Nabi dan Rasul berisi peraturan, ketentuan, perintah, dan larangan yang dijadikan pedoman bagi umat manusia. Kitab-kitab Allah Swt. tersebut diturunkan pada masa yang berlainan. Semua kitab tersebut berisi ajaran pokok yang sama, yaitu

Aktivitas 3

Baca dan pahami materi berikut ini, jika ada yang belum dipahami silahkan ditanyakan kepada guru PAIBP melalui WA, kemudian lanjutkan ke aktivitas 4. Selamat Belajar

Selain kitab-kitab tersebut di atas, Allah Swt. juga menurunkan wahyu kepada para nabi-Nya. Wahyu tersebut berbentuk *suhuf*, yaitu wahyu Allah Swt. yang berupa lembaran-lembaran yang terpisah.

Dalam *al-Qur'an* disebutkan adanya *suhuf* yang dimiliki Nabi Musa as. dan Nabi Ibrahim as. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini:

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) *suhuf-suhuf* (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Ibrahim dan Musa." (Q.S. *al-A'la*/87: 18-19).

Perhatikan secara singkat penjelasan tentang kitab-kitab yang Allah Swt. turunkan kepada para nabi-Nya.

1. Kitab *Taurat*

Kata *Taurat* berasal dari bahasa Ibrani (*thora*: instruksi). Kitab *Taurat* adalah salah satu kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Musa as. Kitab *Taurat* menjadi petunjuk dan bimbingan bagi Bani Israil. Firman Allah Swt:

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكَيْلًا ﴿٢﴾

Artinya: "Dan Kami berikan kepada Musa, Kitab (*Taurat*) dan Kami jadikannya petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman), Janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku". (Q.S. *al-Isrâ* /17: 2)

Taurat merupakan salah satu dari tiga komponen (*Thora*, *Nabîn*, dan *Khetubîn*) yang terdapat dalam kitab suci agama Yahudi yang disebut *Biblia* (*al-Kitab*). Oleh orang-orang Kristen disebut *Old Testament* (Perjanjian Lama).

Isi pokok Kitab *Taurat* dikenal dengan Sepuluh Hukum (*Ten Commandments*) atau Sepuluh Firman. Sepuluh Hukum (*Ten Commandments*) diterima Nabi Musa as. di atas Bukit Tursina (Gunung Sinai). Sepuluh Hukum tersebut berisi asas-asas keyakinan (akidah) dan asas-asas kebaktian (*syar'ah*), seperti berikut.

1. Tiada Tuhan selain Allah Swt.
2. Jangan menyembah berhala
3. Jangan mempersekutukan Allah Swt.
4. Sucikan hari sabat (hari Sabtu).
5. Hormati kedua orang tuamu.
6. Jangan membunuh.
7. Jangan berzina.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan bersumpah palsu (bersaksi dusta).
10. Jangan menginginkan milik orang lain (m

2. Kitab Zabūr

Dalam bahasa Ibrani, istilah *zabur* berasal dari kata *zimra*, yang berarti “lagu atau musik”. *Zamir* (lagu) dan *mizmor* (mazmur), merupakan pengembangan dari kata *zamar*, artinya “nyanyi, nyanyian pujian”. *Zabūr* adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada kaum Bani Israil melalui utusannya yang bernama Nabi Daud as.

Ayat yang menegaskan keberadaan Kitab *Zabūr* antara lain:

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالتَّيِّبِينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ
وَسُلَيْمَانَ وَأَتَيْنَا دَاوُدَ رُؤُوسًا ﴿١٦٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab *Zabūr* kepada Daud.” (Q.S. an-Nisā’/4: 163)

Kitab *Zabūr* berisi kumpulan ayat-ayat yang dianggap suci. Ada 150 surah dalam Kitab *Zabūr* yang tidak mengandung hukum-hukum, tetapi hanya berisi nasihat-nasihat, hikmah, pujian, dan sanjungan kepada Allah Swt.

Secara garis besar, nyanyian rohani yang disenandungkan oleh Nabi Daud as. dalam Kitab *Zabūr* terdiri atas lima macam:

1. nyanyian untuk memuji Tuhan (*liturgi*),
2. nyanyian perorangan sebagai ucapan syukur,
3. ratapan-ratapan jamaah,
4. ratapan dan doa individu, dan
5. nyanyian untuk raja.

3. Kitab Injil

Kitab *Injil* diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Isa as. Kitab *Injil* diturunkan kepada nabi Isa as. Kitab *Injil* yang diturunkan kepada nabi Isa as. memuat keterangan-keterangan yang benar dan nyata, yaitu perintah-perintah Allah Swt. agar manusia meng-*esa*-kan dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun. Dalam Kitab *Injil* terdapat pula keterangan mengenai akan lahirnya nabi yang terakhir dan penutup para nabi dan rasul, bernama Ahmad atau Muhammad saw.



Sumber: www.bbc.com
Gambar 1.10 Kitab *Injil* diturunkan kepada Nabi Isa as.

Kitab *Injil* diturunkan kepada Nabi Isa as. sebagai petunjuk dan cahaya penerang bagi manusia. Nabi Isa as. diutus untuk mengajarkan tauhid kepada umat atau pengikutnya. Tauhid di sini artinya meng-esa-kan Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

Penjelasan ini tertulis dalam *Q.S. al-Hadid* /57: 27.

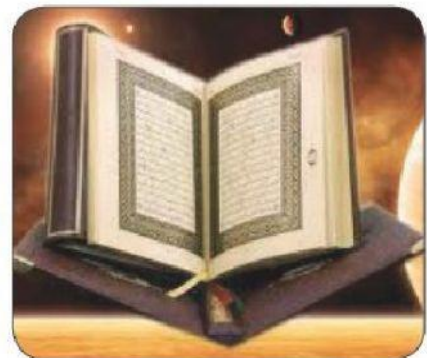
ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ
وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۗ ... ﴿٢٧﴾

Artinya: "Kemudian Kami susulkan rasul-rasul Kami mengikuti jejak mereka dan Kami susulkan (pula) Isa putra Maryam; Dan Kami berikan *Injil* kepadanya dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya...." (*Q.S. al-Hadid*/57: 27)

Kitab *Injil* dan Kitab *Taurat*, yakni sudah mengalami perubahan dan penggantian yang dilakukan oleh tangan manusia. Kitab *Injil* yang sekarang memuat tulisan dan catatan perihal kehidupan atau sejarah hidup Nabi Isa as. Kitab ini ditulis menurut versi penulisnya, yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yahya (Yohana). Mereka sebenarnya bukanlah orang-orang yang dekat dengan masa hidup Nabi Isa as. Sejarah mencatat sebenarnya masih ada lagi Kitab *Injil* versi Barnaba. Isi dari *Injil Barnaba* ini sangat berbeda dengan isi empat Kitab *Injil* yang tersebut di atas.

4. Kitab *al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, *Al-Qur'an* diturunkan tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur. *Al-Qur'an* diturunkan selama kurang lebih 23 tahun atau tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari. *Al-Qur'an* terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf.



Sumber: mukhtashar.wordpress.com

Gambar 1.11 Kitab *al-Qur'an* diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Wahyu yang terakhir turun adalah *Q.S. al-Maidah* ayat 3. Ayat tersebut turun pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 Hijriyah di Padang Arafah, ketika Nabi Muhammad saw. sedang menunaikan haji wada' (haji perpisahan). Beberapa hari sesudah menerima wahyu tersebut, Nabi Muhammad saw. wafat.

Aktivitas 4

Setelah membaca materi pada Aktivitas 3 di atas, Kerjakan latihan berikut ini!

BENAR ATAU SALAH

Kitab Taurat adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Isa as.

BENAR

SALAH

Kitab Taurat menjadi petunjuk dan bimbingan bagi Bani Israil

BENAR

SALAH

Kitab Zabur adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada kaum Bani Israil utusannya yang bernama Nabi Daud as.

BENAR

SALAH

Kitab Injil diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Musa as.

BENAR

SALAH

Dalam Kitab Injil terdapat keterangan mengenai akan lahirnya nabi yang terakhir dan penutup para nabi dan rasul, bernama Ahmad atau Muhammad saw.

BENAR

SALAH

Kitab Injil dan Kitab Taurat sudah mengalami perubahan dan penggantian yang dilakukan oleh tangan manusia.

BENAR

SALAH

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril

BENAR

SALAH

Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur selama kurang lebih 40 tahun

BENAR

SALAH

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Meyakini kitab-kitab Allah artinya meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.
2. Hikmah Beriman Kepada Kitab Allah yaitu hidup manusia menjadi tertata karena adanya pedoman yang bersumber pada kitab suci. a. Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. b. Sebagai informasi kepada setiap umat bahwa nabi dan rasul terdahulu mempunyai syariat (aturan) dan caranya masing-masing dalam menyembah Allah Swt. c. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan terjamin keasliannya.
3. Perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari yaitu meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt. peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- kitab-kitab Allah swt** : Berarti firman-firman Allah swt. yang dibukukan menjadi sebuah mushaf. Iman kepada kitab Allah Swt. artinya meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.
- Beriman** : adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.